

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor pertanian adalah sektor yang memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia. Sektor pertanian berperan dalam pertumbuhan ekonomi, penerimaan devisa negara, pemenuhan kebutuhan pangan, penyerapan tenaga kerja, serta penyedia bahan baku penting bagi kebutuhan industri, khususnya industri pengolahan makanan dan minuman (agroindustri) (Fauzi, 2008). Sektor agribisnis merupakan sektor ekonomi terbesar dan terpenting dalam perekonomian nasional Indonesia. Menurut Soekartawi (2010) Agribisnis adalah suatu kesatuan kegiatan usaha yang meliputi salah satu atau keseluruhan dari rantai produksi pengolahan hasil pemasaran yang memiliki hubungan dengan pertanian. Agribisnis juga diartikan sebagai kegiatan pertanian yang menghasilkan, menyediakan prasarana dan sarana input bagi pertanian dan kegiatan usaha yang menggunakan hasil pertanian sebagai input. Kegiatan agribisnis bertindak sebagai industri pengolahan hasil pertanian.

Agroindustri sebagai salah satu subsistem kegiatan agribisnis merupakan lanjutan dari pembangunan pertanian. Sebagai motor penggerak pembangunan pertanian, agroindustri dapat memainkan peranan penting dalam kegiatan pembangunan daerah, pertumbuhan ekonomi, maupun stabilitas nasional. Dalam hal ini, agroindustri berperan dalam meningkatkan perolehan devisa, dan mampu mendorong munculnya industri lain, Soekartawi (2005 : 1). Menurut Soekartawi (2001: 10), kegiatan agroindustri dapat membantu petani dalam meningkatkan kesejahteraan petani. Agroindustri merupakan industri yang mengolah bahan baku hasil pertanian menjadi barang yang mempunyai nilai tambah yang dapat dikonsumsi oleh masyarakat. Mengingat sifat produk pertanian yang tidak tahan lama maka peran agroindustri sangat diperlukan. Berbeda dengan industri lain, agroindustri tidak harus mengimpor sebagian besar bahan bakunya karena telah tersedia banyak didalam negeri.

Kegiatan agroindustri dapat memberikan kontribusi pada perekonomian nasional yaitu Usaha Kecil Menengah (UKM). Usaha Kecil Menengah menjadi penyelamat perekonomian nasional karena mampu beradaptasi dengan perubahan

pasar dan menyerap tenaga kerja sehingga dapat mengurangi tingkat pengangguran dan kemiskinan (Darwanto, 2011: 21). Usaha kecil dalam perekonomian suatu Negara memiliki peranan yang penting. Menurut Tambunan (2002: 10), perkembangan usaha kecil dan menengah di Indonesia tidak lepas dari berbagai macam masalah. Beberapa masalah yang umum dihadapi oleh usaha kecil dan menengah seperti keterbatasan modal kerja atau modal investasi, kesulitan mendapatkan bahan baku dengan kualitas yang baik dan harga terjangkau, keterbatasan teknologi, sumber daya manusia dengan kualitas yang baik (manajemen dan teknik produksi), informasi pasar dan kesulitan dalam pemasaran.

Philip (1997) mengungkapkann banyak kelemahan dalam praktek akuntansi dan pencatatan pada perusahaan kecil, kelemahan tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain, pendidikan, penyusunan pelaporan keuangan, kemampuan dalam mengelola informasi, penerapan teknologi dan sistem pemasaran yang dapat menghambat perkembangan usaha kecil.

Salah satu industri yang termasuk dalam kelompok industri pangan yang mengolah hasil pertanian di Kota Padang adalah industri roti. Prospek bisnis industri roti di Indonesia cukup cerah. Hal ini tidak terlepas dari semakin populernya roti di kalangan konsumen Indonesia. Selain itu mengkonsumsi roti juga dianggap dapat meningkatkan gengsi dengan harga yang terjangkau. Roti adalah makanan yang praktis, tidak memerlukan persiapan yang lama. Semakin tinggi kesibukan masyarakat khususnya di kota-kota besar menyebabkan kebutuhan akan roti semakin tinggi. Selain itu, roti juga termasuk makanan yang sehat karena pada dasarnya terbuat dari bahan-bahan yang sehat seperti : tepung terigu, gula, telur dan mentega. Bahkan tidak sedikit negara-negara maju yang menjadikan roti sebagai bahan makanan pokoknya (Sibarani, 2011)

Industri roti menjadi prospektif untuk dikembangkan seiring dengan semakin populernya makanan ini sebagai pangan alternatif yang dapat dikonsumsi secara praktis. Keberadaan roti dengan berbagai jenis merek dan varian rasa yang dapat ditemukan dengan mudah pada tempat-tempat seperti swalayan, minimarket, toko-toko kue, pedagang kaki lima dan kios-kios kecil lainnya yang menandakan bahwa bisnis ini telah berkembang dengan cukup baik.

Setiap pengusaha yang menjalankan kegiatan usahanya tentu mengharapkan agar usahanya dapat memperoleh keuntungan yang besar dan adanya keberlanjutan usaha. Agar kontinuitas suatu usaha terjamin, pemilik usaha perlu mengetahui kondisi usahanya. Untuk itu dibutuhkan analisis usaha agar usaha tersebut dapat mengetahui tingkat keuntungan yang dapat diperolehnya serta memberikan gambaran untuk melakukan perencanaan jangka panjang (Rahardi, dkk, 2007).

B. Rumusan Masalah

Industri kecil memegang peranan penting dalam perekonomian nasional. Hal ini dikarenakan usaha kecil menyerap banyak tenaga kerja sehingga mengurangi jumlah pengangguran, kemiskinan, pemerataan dalam distribusi pendapatan dan pembangunan ekonomi di pedesaan. Industri kecil saat ini didominasi oleh industri pangan yang mengubah produk pertanian menjadi produk agroindustri yang bernilai jual tinggi.

Salah satu industri kecil yang termasuk dalam industri pengolahan hasil pertanian di Kota Padang adalah usaha roti. Roti merupakan alternatif pilihan makanan di segala kondisi. Hal ini mendorong perkembangan industri-industri roti baik skala kecil maupun skala besar. Husna *Bakery* adalah salah satu usaha roti di Kota Padang yang beralamat di Jalan Surau gadang Koto Panjang Iku Koto Padang. Usaha ini merupakan usaha keluarga yang dirintis oleh Bapak Hendri dan sekaligus bertindak sebagai pimpinan dan pengawas usaha. Usaha ini memperkerjakan 7 orang tenaga kerja.

Berdasarkan hasil pra survei, usaha roti Husna *Bakery* ini dapat melakukan kegiatan produksi 5 hari dalam seminggu. Husna *Bakery* ini melakukan produksi sebanyak 5 karung tepung terigu (50kg) setiap harinya dengan jumlah produksi yang didapat lebih kurang 3.400 bungkus roti. Husna *Bakery* memproduksi sebanyak 3 macam roti yang rutin di produksi setiap harinya yaitu roti mentega meses, roti srikaya dan roti kelapa. Selain itu Husna *Bakery* juga memproduksi roti manis yang hanya diproduksi apabila ada konsumen yang memesan dan jumlah produksi roti manis ini pun hanya sebanyak jumlah yang dipesan. Harga untuk satu bungkus roti ditetapkan Rp 1.600 per bungkusnya kecuali roti manis yaitu Rp 4.000. Pada penelitian ini produksi yang

dilihat hanya produksi roti yang diproduksi setiap harinya tidak termasuk roti manis yang hanya diproduksi apabila ada pesanan. Kegiatan pemasaran roti Husna *Bakery* dilakukan tidak hanya di Kota Padang, Roti Husna *Bakery* ini juga dipasarkan ke beberapa daerah yaitu daerah Alahan Panjang, Pesisir Selatan, Pariaman, dan Lubuk Basung. Kegiatan promosi yang dilakukan usaha ini berupa *personal selling* dan promosi menggunakan media sosial seperti *facebook* dan *instagram*.

Usaha Husna *Bakery* ini tidak terlepas dari siklus kehidupan bisnis, yang usahanya juga mengalami kendala pada saat menjalani usaha, pada tahun 2019 jumlah produksi Husna *Bakery* tercatat stabil akan tetapi permasalahan yang terjadi pada usaha Husna *Bakery* yaitu adanya penurunan produksi yang cukup signifikan dari bulan Oktober 2019 - November 2019 sebanyak 9.300 bungkus roti (lampiran 5) Husna *Bakery* mengalami penurunan produksi yaitu sebanyak 33%, hal ini disebabkan karena turunnya jumlah permintaan roti. Pada masa pandemi covid19 usaha Husna *Bakery* mengalami penurunan produksi dari sebelumnya. Berdasarkan keterangan dari pemilik usaha Husna *Bakery*, usahanya mengalami penurunan produksi sejak bulan Maret 2020. Sejak bulan Maret 2020 Husna *Bakery* mengalami penurunan produksi sebanyak 2 karung tepung terigu dari 5 karung tepung terigu pada bulan sebelumnya. Pada periode penelitian tanggal 15 Juni - 15 Juli 2020 Husna *Bakery* masih melakukan produksi sebanyak 3 karung tepung terigu belum ada terlihat peningkatan produksi. Rincian total produksi dan penjualan Husna *Bakery* pada periode penelitian dapat dilihat pada Tabel 4. Adapun kendala lain yang dialami Husna *Bakery* ini yaitu belum melakukan pencatatan keuangan yang baik. Jadi untuk mengetahui kondisi usaha Husna *Bakery* dan apakah usaha Husna *Bakery* yang dijalankan sekarang ini mengalami keuntungan atau kerugian maka diperlukannya pencatatan keuangan yang baik agar bisa mengetahui perkembangan bisnis yang sedang dijalankan.

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas maka timbul pertanyaan:

1. Bagaimana profil dan kondisi usaha Husna *Bakery* di Kota Padang?
2. Berapa besar keuntungan yang diperoleh dan titik impas usaha Husna *Bakery*?

Untuk menjawab pertanyaan diatas, maka perlu dilakukan penelitian mengenai “**Analisis Usaha Husna Bakery di Kota Padang**”.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan tujuan masalah yang telah diuraikan maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendiskripsikan profil dan kondisi usaha Husna Bakery di Kota Padang.
2. Menganalisa keuntungan dan titik impas usaha Husna Bakery di Kota Padang.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah disebutkan sebelumnya, maka diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

1. Bagi pemilik usaha, diharapkan dapat memberikan masukan informasi dan saran yang bermanfaat dalam hal pengambilan keputusan dan pengembangan usaha pada masa yang akan datang.
2. Bagi Pemerintah, dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi dalam membuat kebijakan pembinaan usaha kecil yang berada di Kota Padang.

